

TINDAKAN SCALING DAN PENYULUHAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN ORAL HYGIENE DAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PARA SISWA SMP NO 2 MARGA KABUPATEN TABANAN 2018

Maria Martina Nahak¹, Regina Tedjasulaksana², Ni Nengah Sumerti³, Anak Agung Gede Agung⁴
^{1,2,3,4} Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar

marianahak31@gmail.com

reginatedjasulaksana@yahoo.co.id

Abstrak

Kesehatan gigi dan jaringan periodontal menjadi sangat kritis pada masa remaja. Masalah rongga mulut remaja diakibatkan karena kebersihan gigi dan mulut yang buruk serta pola makan yang tidak teratur. Promosi kesehatan gigi dan mulut pada remaja dapat dilakukan melalui penyuluhan baik individu, maupun penyuluhan kelompok, sedangkan yang mempunyai masalah karang gigi perlu mendapatkan tindakan scaling. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan *oral hygiene* dan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut para siswa SMP No. 2 Marga Kabupaten Tabanan tahun 2018. Metode penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*, yaitu dengan melakukan pengambilan data sebelum dilakukan suatu tindakan dan mengevaluasinya setelah dilakukan tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan dengan nilai rata-rata sebelum penyuluhan adalah sebesar 57,74 dengan kriteria kurang dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 72,02 dengan kriteria baik. Hasil analisis statistik terhadap nilai pengetahuan menunjukkan bahwa peningkatan tersebut tidak bermakna. Rata-rata nilai OHI-S siswa menurun dari 2,36 menjadi 1,29 dengan kriteria sedang, dan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penurunan tersebut signifikan, yang artinya dengan tindakan scaling terjadi peningkatan yang signifikan dari kebersihan gigi dan mulut siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan scaling dan penyuluhan dapat meningkatkan kebersihan gigi dan mulut para siswa dan meningkatkan pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Kebersihan gigi dan mulut, Tingkat Pengetahuan, Siswa SMP

SCALING AND DENTAL HEALTH EDUCATION AS AN EFFORTS TO IMPROVE ORAL HYGIENE AND KNOWLEDGE LEVEL OF STUDENTS OF SMP NO 2 MARGA-TABANAN DISTRICT 2018

Maria Martina Nahak, Regina Tedjasulaksana, Ni Nengah Sumerti, Anak Agung Gede Agung

Abstract

Dental health and periodontal tissue are very critical in adolescence. Teenage oral cavity problems are caused due to poor dental and oral hygiene and irregular eating patterns. Promotion of dental and oral health in adolescents can be done through counseling both individuals and group counseling, while those who have tartar problems need to get scaling. The purpose of this study is to improve oral hygiene and knowledge about the maintenance of oral and dental health of students of SMP No. 2 Marga in Tabanan Regency in 2018. Method of this study is one group pretest and posttest without control group design. Data was taken before an action and evaluating it after that. The result of this study showed that there is an increased in the average value of knowledge of

students before and after getting counseling with an average value before counseling was equal to 57.74 with less criteria and after counseling increased to 72.02 with good criteria. The results of statistical analysis of the value of knowledge indicate that the increase is not significant. The average OHI-S value of students decreased from 2.36 to 1.29 with moderate criteria, and the results of statistical analysis showed that the decline was significant, which means that with scaling action there was a significant increase in students' dental and oral hygiene, so it can be concluded that scaling and counseling can improve dental and oral hygiene of students and increase knowledge about how to maintain dental and oral hygiene.

Keywords: *Oral and dental hygiene, Knowledge Level, Students of SMP 2 Marga*

Pendahuluan

Rongga mulut dan gigi yang sehat menjadi hal yang sangat penting dan hanya dapat dicapai apabila senantiasa dalam keadaan bersih. Rongga mulut dan gigi yang bersih membuat seseorang merasa lebih percaya diri untuk berbicara, makan, dan bersosialisasi tanpa rasa sakit, tidak nyaman ataupun rasa malu¹. Kesehatan gigi dan jaringan periodontal menjadi sangat kritis pada masa remaja. Masalah rongga mulut remaja diakibatkan karena kebersihan gigi dan mulut yang buruk serta pola makan yang tidak teratur. *American Academy of Pediatric Dentistry* (2010), menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode dari aktivitas karies dan penyakit periodontal yang tinggi karena kenaikan konsumsi bahan makanan kariogenik serta ketidakpahaman mengenai prosedur kebersihan gigi dan mulut. Perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut saat remaja sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut di masa yang akan datang², oleh karenanya promosi kesehatan gigi dan mulut serta tindakan pencegahan harus dilakukan sedini mungkin untuk mencegah munculnya masalah gigi dan mulut.

Promosi kesehatan gigi dan mulut pada remaja dapat dilakukan melalui penyuluhan baik individu, maupun penyuluhan kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan para remaja tentang cara memelihara kesehatan giginya. Hal ini penting dilakukan mengingat data hasil Riset Kesehatan Dasar di Provinsi Bali

tahun 2013, menunjukkan bahwa penduduk Bali yang berumur ≥ 10 tahun yang menyikat gigi dengan benar hanya sebesar 4,1%. Penduduk kabupaten Tabanan yang berusia ≥ 10 tahun yang menyikat gigi dengan benar hanya sebesar 8%^{3,4}. Rendahnya angka ini, mungkin disebabkan karena masyarakat belum tahu cara yang benar untuk menyikat giginya dan hal ini akan berpengaruh terhadap keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Untuk mengetahui cara menyikat gigi dengan benar, perlu diberikan penyuluhan dan motivasi agar masyarakat mau berperilaku benar dalam menyikat giginya. Menurut Maltz (2001), hanya perlu waktu 21 hari untuk membentuk suatu kebiasaan atau perilaku baru⁵.

Selain meningkatkan pengetahuan siswa melalui penyuluhan, siswa yang mempunyai masalah karang gigi perlu mendapatkan tindakan scaling untuk menghilangkan karang gigi. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar di Provinsi Bali tahun 2013, prevalensi penduduk provinsi Bali yang berumur 12 tahun yang memiliki masalah karang gigi adalah sebesar 32,5%, kelompok umur 15 tahun sebesar 65% dan kelompok umur 18 tahun sebesar 65,5%. Hasil Riskesdas tahun 2013 juga menunjukkan bahwa penduduk di Bali yang datang ke fasilitas kesehatan gigi untuk dibersihkan karang giginya hanya 5,7%, sedangkan di Kabupaten Tabanan kelompok usia 12, 15 dan 18 tahun yang dibersihkan karang giginya sebesar 5,2%^{3,4}.

Keadaan ini apabila tidak tertangani dengan baik, dapat memunculkan masalah pada jaringan periodontal anak-anak kelompok usia tersebut di masa yang akan datang.

Indikator kebersihan gigi dan mulut seseorang atau sekelompok orang dapat diukur dari ada atau tidaknya plak dan kalkulus atau karang gigi dalam rongga mulut. Menurut Green dan Vermilion, tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan menggunakan *index* yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* yang merupakan hasil penjumlahan *debris index* dan *calculus index*. Plak adalah deposit lunak yang melekat erat pada permukaan gigi yang terdiri dari mikroorganisme yang berkembangbiak dalam suatu matriks interseluler yang melekat erat pada permukaan gigi apabila seseorang melalaikan kebersihan gigi dan mulutnya. Akibat patologis dari plak adalah karies, kalkulus, *gingivitis*, periodontitis dan *halitosis*^{6,7}. Kalkulus merupakan kumpulan masayang mengalami kalsifikasi yang melekat erat pada permukaan gigi dan objek solid lainnya di dalam mulut. Sisa-sisa makanan dan bakteri mudah melekat dan berkembang biak, hal ini disebabkan karena permukaannya yang kasar sehingga terjadi penebalan dari kalkulus tersebut. Pengendapan kalkulus yang banyak biasanya terjadi pada permukaan gigi yang berlawanan dengan muara kelenjar ludah, misalnya bagian lingual gigi anterior sel-sel permukaan mukosa rahang bawah dan bagian bukal gigi molar satu atas⁸. Plak dapat dihilangkan dengan cara menyikat gigi, sedangkan kalkulus dihilangkan dengan alat pembersih karang gigi yang disebut scaler baik secara manual maupun elektrik. Proses menghilangkan karang gigi disebut dengan *scaling*⁶.

Siswa-siswi kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri No.2 Marga Kabupaten Tabanan merupakan anak-anak pada masa remaja awal, beresiko untuk

terkena penyakit gigi dan mulut sehingga para siswa diharapkan tahu dan mampu menjaga kebersihan rongga mulutnya agar dapat terhindar dari penyakit gigi dan mulut. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah: Apakah dengan tindakan *scaling* dan penyuluhan dapat meningkatkan *oral hygiene* dan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut para siswa SMPN No.2 Marga tahun 2018?

Metode

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei–Juni 2018 di SMP No2 Marga Kabupaten Tabanan. Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *one group pretest dan posttest without control group design*, yaitu dengan melakukan pengambilan data sebelum diberikan perlakuan dan mengukurnya kembali setelah dilakukan tindakan. Sampel penelitian ini berjumlah 84 orang siswa yang terdiri dari 40 siswa (47,62%) perempuan dan 44 siswa (52,38%) laki-laki. Alur penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Memberikan *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa dilanjutkan dengan melakukan pengukuran tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa dengan menggunakan *indeks OHI-S* sebelum dilakukan tindakan
- menjaring siswa yang memiliki OHI-S dengan nilai $>1,2$ dan atau yang memiliki nilai kalkulus $>0,6$ dan bersedia untuk diberi tindakan *scaling*
- melakukan penyuluhan kelompok pada semua siswa kelas VIII A,B,dan C sebanyak 1x seminggu berturut-turut selama 3 minggu
- melakukan tindakan *scaling* pada siswa yang memenuhi kriteria pada huruf b
- melakukan evaluasi pada akhir minggu ke-3 dengan cara mengukur kembali tingkat kebersihan gigi dan mulut dan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi para siswa

f. melakukan analisis data hasil kegiatan dengan uji statistik yaitu *paired sample t-test* apabila data berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka analisis data dilakukan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Hasil dan Pembahasan

a. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Karang Gigi pada Siswa SMP No 2 Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2018

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Karang Gigi pada Siswa SMP No 2 Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Sangat Baik	4	4,76	32	38,10
Baik	29	34,52	32	38,10
Cukup	18	21,43	12	14,29
Kurang	16	19,05	6	7,14
Gagal	17	20,24	2	2,38
Jumlah	84	100	84	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum mendapatkan penyuluhan terbanyak berada pada kriteria baik yaitu sebanyak 29 siswa (34,52%), dan yang paling sedikit yaitu siswa dengan kriteria tingkat pengetahuan sangat baik yaitu sebanyak 4 orang siswa (4,76%). Setelah mendapatkan penyuluhan selama 3 minggu berturut-turut, dilakukan lagi pengukuran tingkat pengetahuan dan didapatkan hasil, kebanyakan siswa mempunyai tingkat pengetahuan pada kriteria sangat baik dan baik masing-masing dengan jumlah 32 orang siswa (38,10%) dan siswa dengan kriteria tingkat pengetahuan gagal hanya 2 orang siswa (2,38%).

b. Hasil kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah mendapatkan tindakan *scaling* dan penyuluhan terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai OHI-S sebelum dan setelah Mendapatkan Tindakan *Scaling* pada Siswa SMP No 2 Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2018

Kriteria OHI-S	Sebelum Tindakan <i>Scaling</i>		Setelah Tindakan <i>Scaling</i>	
	f	%	f	%
Baik	5	5,95	45	53,57
Sedang	65	77,38	39	46,43
Buruk	14	16,67	0	0
Jumlah	84	100	84	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan *scaling*, kebanyakan siswa yaitu 65 orang (77,38%) mempunyai OHI-S dengan kriteria sedang dan hanya 5 siswa (5,95%) yang mempunyai OHI-S dengan kriteria baik. Setelah diberikan tindakan *scaling*, lebih banyak siswa yang mempunyai OHI-S dengan kriteria baik yaitu 45 siswa (53,57%) dan tidak ada siswa dengan OHI-S kriteria buruk.

c. Rata-rata tingkat pengetahuan, Debris indeks, calculus indeks dan nilai OHI-S siswa SMP No 2 Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2018 terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Rata-rata Tingkat Pengetahuan, Debris Indeks, Calculus Indeks dan Nilai OHI-S siswa SMP No 2 Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2018

Rata-rata	Sebelum Perlakuan		Sesudah Perlakuan	
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
Tingkat Pengetahuan	57,74	Kurang	72,02	Baik
Debris Indek (DI)	1,65	Sedang	1,16	Sedang
Calculus Indeks (CI)	0,71	Sedang	0,13	Baik
OHI-S	2,36	Sedang	1,29	Sedang

Tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan setelah diberikan penyuluhan pada siswa. Nilai DI tetap berada pada kriteria sedang, Nilai CI meningkat menjadi kriteria baik setelah mendapatkan tindakan *scaling*. Nilai OHI-S siswa mengalami penurunan dari 2,36 menjadi 1,29, berarti terjadi

peningkatan status kebersihan gigi siswa meskipun kriteria OHI-S tetap berada pada Kriteria sedang.

d. Hasil Uji deskriptif Terhadap nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan, serta nilai OHI-S sebelum dan setelah mendapatkan tindakan *scaling* terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Deskriptif Terhadap Nilai Pengetahuan dan Nilai OHI-S Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Perlakuan pada Siswa SMP No 2 Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2018

Nilai	Minimum	Maksimum	Rata-rata	SD
Pretest	20	80	57,74	13,74
Pottest	20	100	72,02	13,60
Pre-OHIS	0,33	4,50	2,36	0,76
Post-OHIS	0.00	3,00	1.29	0,68

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan siswa setelah mendapatkan penyuluhan, demikian juga terjadi penurunan rata-rata nilai OHI-S berarti terjadi peningkatan kebersihan gigi dan mulut siswa setelah mendapatkan tindakan *scaling*

e. Hasil Uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui perbedaan nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan, serta perbedaan nilai OHI-S sebelum dan setelah mendapatkan tindakan *scaling* terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji *Mann-Whitney* Terhadap Perbedaan Nilai Pengetahuan dan Nilai OHI-S Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Perlakuan pada Siswa SMP No 2 Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2018

Nilai	Mean Rank	Nilai Uji Mann-Whitney	Nilai Z	p
Pretest	84,50	3520,00	0.000	0,500
Post test	84,50			
PreOHI-S	113.95	1054,50	-7,856	0,000
PostOHI-S	55.05			

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai pengetahuan siswa sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan dengan nilai $p=0.500$ atau $p>0,05$. Sedangkan untuk nilai OHI-S, terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai OHI-S siswa sebelum dan setelah mendapatkan tindakan *scaling* dengan nilai $p= 0,000$ atau $p\leq 0,05$

Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada siswa SMP No 2 Marga Kabupaten Tabanan, bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan *oral hygienepara* siswa. Upaya promotif dilakukan dengan pemberian penyuluhan setiap minggu sekali selama 3 minggu berturut-turut, sedangkan upaya preventif dilakukan dengan membersihkan karang gigi para siswa yang terindikasi dan bersedia untuk menerima tindakan *scaling*. Pengukuran tingkat pengetahuan siswa dilakukan di awal minggu pertama sebelum diberikan penyuluhan dan diukur kembali di akhir minggu ke-3 setelah siswa mendapatkan penyuluhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan penyuluhan, 32,38% siswa memiliki pengetahuan dengan kategori Baik dan hanya 4,76% siswa yang mempunyai pengetahuan dengan kategori Sangat Baik. Terdapat juga siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori Kurang dan Gagal masing-masing 19,05% dan 20,24%. Setelah mendapatkan penyuluhan selama 3 minggu berturut-turut, terjadi peningkatan nilai posttest siswa yaitu lebih banyak siswa dengan kategori tingkat pengetahuan sangat baik dan baik yaitu 32,10% dan hanya 2,38% siswa dengan kategori gagal. Hasil analisis statistik menggunakan Uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan diketahui bahwa

tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan. Hasil test siswa ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan siswa, namun peningkatan tersebut tidak bermakna. Hal ini mungkin disebabkan karena ukuran sampel terlalu kecil sehingga mempengaruhi hasil uji statistik, dimana nilai standard deviasi menjadi lebar, sehingga hasil uji statistik menjadi tidak bermakna. Kemungkinan lain yaitu, pada saat penyuluhan siswa kurang memperhatikan materi penyuluhan dengan saksama, atau kurang tertarik dengan materi yang disampaikan sehingga kurang tanggap terhadap materi penyuluhan. Kemungkinan yang lain adalah, materi penyuluhan disampaikan pada saat menjelang jam pulang sekolah, sehingga banyak siswa yang kurang konsentrasi terhadap materi penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubarak dkk. (2017), yang menyatakan bahwa, pengetahuan adalah merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya. Waktu dimulainya penginderaan sampai menghasilkan suatu pengetahuan, sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan⁹.

Hasil pengukuran kebersihan gigi dan mulut siswa sebelum dilakukan tindakan *scaling* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (77,38%) mempunyai nilai OHI-S dengan kriteria sedang, 5,95% mempunyai OHI-S dengan kriteria baik dan 16,67% siswa mempunyai OHI-S dengan kriteria buruk. Setelah mendapatkan tindakan *scaling* terjadi peningkatan kebersihan gigi dan mulut siswa ditandai dengan penurunan nilai OHI-S siswa, yaitu 53,57% mempunyai OHI-S dengan kriteria baik, 46,43% mempunyai OHI-S dengan

kriteria Sedang dan tidak ada siswa dengan kriteria OHI-S buruk. Hasil uji Statistik *Mann-Whitney* untuk mengetahui perbedaan tingkat kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai OHI-S sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan. Hasil ini menunjukkan bahwa, tindakan *scaling* yang diberikan pada siswa dengan indikasi *scaling* dapat meningkatkan kebersihan gigi dan mulut siswa secara bermakna. Hal ini disebabkan karena tindakan *scaling* dilakukan untuk membuang seluruh deposit, *supragingival calculus*, *subgingival calculus*, plak, dan stain dari permukaan gigi dan harus dilakukan secara menyeluruh pada semua permukaan gigi. Kalkulus tidak dapat dihilangkan dengan kegiatan menyikat gigi atau berkumur-kumur.

Kalkulus merupakan kumpulan masayang mengalami kalsifikasi yang melekat erat pada permukaan gigi dan obyek solid lainnya di dalam mulut. Sisa-sisa makanan dan bakteri mudah melekat dan berkembang-biak, hal ini disebabkan karena permukaannya yang kasar sehingga terjadi penebalan dari kalkulus tersebut. Pengendapan kalkulus yang banyak biasanya terjadi pada permukaan gigi yang berlawanan dengan muara kelenjar ludah, misalnya bagian lingual gigi anterior sel-sel permukaan mukosa rahang bawah dan bagian bukal gigi molar satu atas⁸.

Kalkulus timbul pada daerah-daerah gigi yang sulit dibersihkan, dan menjadi tempat melekatnya kuman-kuman di dalam mulut. Akumulasi plak yang banyak mengandung berbagai macam bakteri pada kalkulus dapat menyebabkan berbagai penyakit periodontal, seperti radang gusi (*gingivitis*), radang jaringan penyangga gigi (periodontitis), bau mulut (*halitosis*) dan gigi goyang¹⁰. Pada kalkulus terdapat mikroorganisme penghasil kolagenase, yaitu suatu enzim yang dapat memecah kolagen pada peristiwa remodeling jaringan,

sehingga berakibat merusak jaringan penyangga gigi¹¹.

Siswa SMP No 2 Marga Kabupaten Tabanan masih tergolong usia remaja dan mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan dalam prosesnya terjadi perkembangan kematangan fisik, psikis dan sosial. Masa remaja ditandai dengan adanya perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional yang turut mempengaruhi perilakuelihara diri termasuk dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga berpengaruh pada *oral hygiene*. *Oral hygiene* yang kurang baik menjadi salah satu faktor pencetus penyakit gigi dan mulut seperti *gingivitis* dan karies gigi dan menjadi penyebab *halitosis*. Siswa yang telah mendapatkan tindakan scaling diharapkan tetap memelihara kebersihan gigi dan mulutnya dengan menyikat gigi secara teratur, kontrol ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut terdekat, agar kebersihan gigi dan mulutnya tetap dipertahankan dan mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan dengan nilai rata-rata sebelum penyuluhan adalah sebesar 57,74 dengan kriteria kurang dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 72,02 dengan kriteria baik. Hasil analisis statistik terhadap nilai pengetahuan menunjukkan bahwa peningkatan tersebut tidak bermakna.

Rata-rata nilai OHI-S siswa menurun dari 2,36 menjadi 1,29 dengan kriteria sedang, dan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penurunan tersebut signifikan, yang artinya dengan tindakan scaling terjadi peningkatan yang signifikan dari kebersihan gigi dan mulut siswa,

sehingga disarankan agar: Siswa SMP No 2 Marga Kabupaten Tabanan yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria Gagal, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya secara mandiri melalui berbagai media yang tersedia di sekolah ataupun di rumah misalnya, perpustakaan di sekolah, TV, HP dan Radio. Siswa yang telah mendapatkan tindakan scaling agar tetap mempertahankan kebersihan gigi dan mulutnya, sedangkan Siswa yang belum mendapatkan tindakan scaling disarankan agar membersihkan karang giginya ke unit pelayanan kesehatan gigi terdekat, agar dapat meningkatkan kebersihan gigi dan mulutnya dan mencegah terjadinya penyakit periodontal. Kepada pihak sekolah agar menjalin kerjasama dengan Puskesmas yang mewilayahi SMP No 2 Marga Tabanan, untuk mendapatkan penyuluhan dan pelayanan kesehatan gigi secara berkala dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kebersihan gigi dan mulut para siswa.

Daftar Pustaka

1. Kwan, S.Y.L., Petersen, P.E., Pine, C.M., Borutta, A. 2005. Health-promoting schools: an opportunity for oral health promotion. *Bulletin of the World Health Organization* 2005, 83 (9)
2. Choo, A., Delac, D.M., Messer, L.B. 2001. Oral hygiene measures and promotion: review and considerations. *Australian Dental Journal* 46(3): 166–173.
3. Pranata, S., Fauziah, Y., Budisuari, M.A., dan Kusri, I. 2015. Riset Kesehatan Dasar dalam Rangka Riskesdas 2013 Prov. Bali. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2013. (Online) access: 13 Desember 2017. Available at: /files/subdomain /diskes/ November 2015

4. Anonim, 2013. Riset Kesehatan Dasar, 2013. Badan Peneletian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013. (Online) access: 13 Desember 2017. Available
5. Maltz, M. 2001. *Psycho-Cybernetics*. Penguin Putnam Inc, 2001. First published 1960.
6. Be, N. K. 1987. *Preventive Dentristy*. Bandung: Yayasan Kesehatan Gigi Indonesia
7. Putri, M.H., Eliza H., dan Neneng N., 2010, *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Pendukung Gigi*, Jakarta: EGC.
8. Newman, M.G., Caranza, F.A., Takei, H.H., Klokkevold, P.R., 2006. *Clinical Periodontology*. 10th. St. Louis Missouri: WBSaunders Elsevier
9. Mubarak, W.I. Chayatin, N., Rozikin, K., dan Supardi. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
10. Hobdell, M. 2003. Global Goals For Oral Health 2020. *International Dental Journal* 2003 ;53, 285-288.
11. Wahyukundari, M.H. 2008. *Perbedaan Kadar Matix Metalloproteinase-8 Setelah Scaling dan Pemberian Tetrasiklin pada Penderita Periodontitis Kronis*. Departemen Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga